BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang memiliki industri kecil dan menengah yang banyak. Data dari BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan bahwa industri kecil menengah mendominasi struktur industri di Indonesia. Sehingga jika dikembangkan secara intensif dan berkelanjutan, cepat atau lambat hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Industri kecil menengah ini merupakan industri berbasis masyarakat, artinya diproduksi dan dikelola oleh masyarakat, maka hasil yang akan diperoleh pun berdampak langsung pada masyarakat. [1]

Dalam kegiatan ekonomi di Indonesia bercorak kerakyatan dalam skala kecil dan menengah sangat mendukung terciptanya kesempatan kerja bagi rakyat, dikarenakan penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan tidak maksimal dengan perbandingan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan lapangan kerja yang ada. Masalah tersebut mendorong orang untuk berfikir kreatif dengan mendirikan industri kecil dan menengah dengan menghasilkan produk untuk mengisi pangsa pasar.

Selain untuk menyediakan barang dan jasa, industri juga bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal, sehingga kelangsungan hidup industri dan kesejahteraan karyawan dapat terjamin. Industri dikatakan memperoleh laba apabila jumlah yang dikeluarkan lebih kecil dari

[1] Badan Pusat Statistik Tulungagung, 2018.

pendapatan yang diperoleh, untuk mencapai tujuan tersebut unit-unit kerja yang ada di industri harus mempunyai tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi. Semakin tinggi tingkat efektifitas dan efisiensi industri, maka daya saingnya akan lebih tinggi pula.[2]

Dalam suatu industri tidak bisa lepas dari kegiatan produksi. Kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan-bahan, membayar upah tenaga kerja untuk mengolah bahan-bahan dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual guna memperoleh keuntungan atau laba. Sebagian laba yang diperoleh dari setiap hasil penjualan akan digunakan kembali untuk kegiatan usaha perusahaan.[3]

Aktivitas industri dituntut secara efektif dan efisien dalam menggerakkan sumber daya yang ada.[4] Adapun faktor-faktor produksi yang mempengaruhi industri konveksi diantaranya modal, tenaga kerja, bahan baku selain *skill* dan alam. Bahan baku merupakan dasar yang digunakan untuk awal proses produksi. Dalam proses produksi tidak bisa lepas dari ketersediaan bahan baku dan kebijakan perusahaan sebagai bahan dasar dalam proses produksi tersebut.[5]

Kebijakan industri terhadap persediaan bahan baku sangat penting untuk mendukung proses produksi, terutama pada industri konveksi, dimana

---

[2] Sayyida, Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan, Fakultas Ekonomi Universitas Wiraraja Sumenep, *Jurnal "PERFORMANCE" Bisnis & Akuntansi Volume IV, No.1*, Maret 2014, hlm. 1.

[3] *Ibid,* hlm. 2.

[4] *Ibid,.*

[5] Rustam Effendi. *Produksi dalam Islam*. (Yogyakarta: Magistra Insani, 2003), hlm. 34.

kesalahan dalam menentukan jumlah persediaan dapat menghambat proses produksi, hal ini tentunya juga berakibat pada penurunan laba atau keuntungan. Laba merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah industri atau perusahaan maupun lembaga keuangan, karena laba akan dapat menentukan maju mundurnya suatu industri.[6]

Industri pada dasarnya merupakan upaya manusia untuk mencari keuntungan. Istilah-istilah ekonomi dan bisnis dalam Al-Qur'an bukan hanya merupakan kiasan-kiasan ilustratif tetapi merupakan butir-butir doktrin yang paling mendasar dalam bidang ekonomi dan bisnis.[7] Dalam Al-Qur'an banyak ditemukan ungkapan tentang ekonomi dan bisnis. Misalnya, ketika mengajak untuk beramal seringkali menggunakan istilah-istilah yang dikenal dan berhubungan erat dengan bidang ekonomi dan bisnis. Demikian pula terdapat istilah-istilah seperti bisnis, jual beli, perbendaharaan, harta-benda, utang-piutang, permodalan

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُو

Artinya : "*Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya*" (QS. Al Baqarah:279).[8]

---

[6] Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta :Prenada Nedia Group,2009), hlm. 21.

[7] Winoto Soekarno, Memahami Konsepsi Bisnis dan Harta Secara Islami, *Jurnal STMIK AMIKOM Yogyakarta*, 2010, hlm. 3.

[8] Al-Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 279.

Dewasa ini, perekonomian Tulungagung semakin berkembang, misalnya dapat dilihat dari perkembangan industri penghasil barang. Salah satu industri penghasil barang yang perkembangannya pesat adalah industri yang bergerak pada usaha konveksi. Industri ini bisa dibilang terbesar terbukti dengan banyaknya tempat-tempat yang usahanya memproduksi pakaian jadi tersebut. Tulungagung juga mempunyai tempat yang dikenal sebagai sentral konveksi seperti di desa Botoran, Sembung, Mangunsari, dan Tawangsari. Karena itu Tulungagung juga dikenal dengan kota industri konveksi.

Salah satu industri konveksi yang berkembang di Tulungagung adalah Konveksi ABA Collection. Perusahaan ABA Collection ini perkembangannya cukup bagus, meskipun masih tergolong perusahaan menengah, perusahaan ini cukup bisa diandalkan perkembangan perekonomiannya, banyak dari perusahaan atau pabrik lain yang berlangganan di konveksi ini. Terbukti dengan banyaknya daerah luar kota yang memesan produk di perusahaan ini, sehingga jumlah produksi pada perusahaan ini cukup banyak.

Dalam menjalankan kegiatan produksi, konveksi ABA Collection menerapkan sistem *job order*, sistem *job order* adalah pekerjaan yang dilakukan apabila ada pesanan yang diterima dari konsumen. Jadi Setiap detail pekerjaan 100% ditentukan oleh calon pembeli, pihak pembuat hanya menyatakan kesanggupannya. Bila pekerjaan telah disetujui, maka dilakukan negosiasi harga antara pembeli dan pembuat. Dalam proses

negosiasi tersebut tentunya masing-masing pihak telah mengetahui prakiraan harga barang atau jasa yang ingin dikerjakan tersebut. Di sisi lain, ABA Collection juga memiliki toko pakaian jadi berupa kaos dan treening. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada konveksi ini karena untuk melihat bagaimana sebuah perusahaan yang menganut sistem *job order* dapat bertahan dan meningkatkan keuntungannya.

Konveksi ABA Collection ini merupakan perusahaan yang yang menghasilkan pakaian berupa trening dan kaos olahraga. Perusahaan ini menyerap banyak tenaga kerja dari luar daerah Tulungagung. Pada proses produksi tenaga kerja dibagi kedalam beberapa bagian yaitu, bagian pembelian, bagian pengawas produksi, bagian potong, bagian jahit, bagian sablon, dan bagian packing. Sistem upah yang diterapkan pada perusahaan ini adalah sistem harian dan sistem borongan.

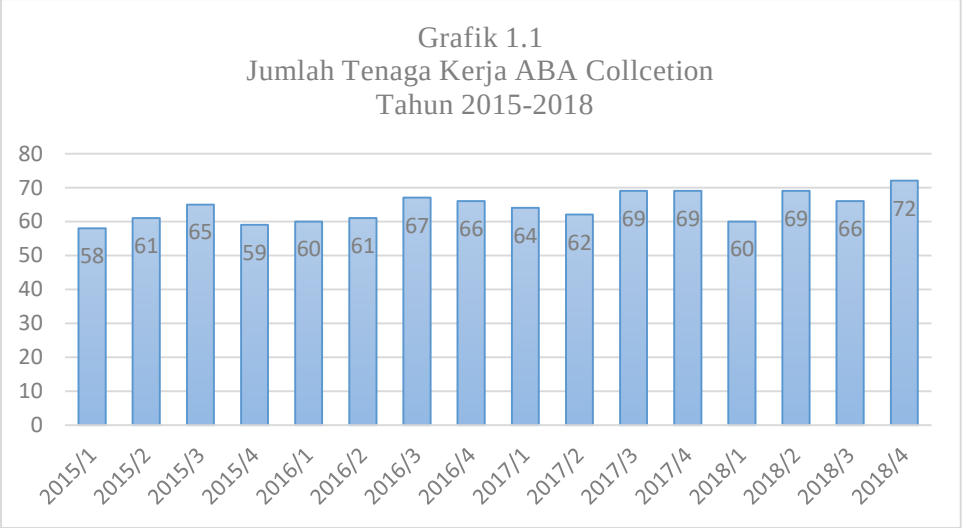

Grafik 1.1 menunjukkan adanya pertambahan dan penyusutan tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja langsung bisa bertambah seiring jumlah

pesanan dari pelanggan. Sedangkan penyusutan tenaga kerja yang terjadi pada konveksi ABA Collection biasanya karena menurunnya jumlah pesanan. Sebagian besar tenaga kerja pada konveksi ini adalah dari daerah lain seperti Kediri, Trenggalek, Tiudan, Sumbergempol, dan lain-lain. Pada konveksi ini para tenaga kerja dilatih dari nol hingga terampil dalam kegiatan produksi.

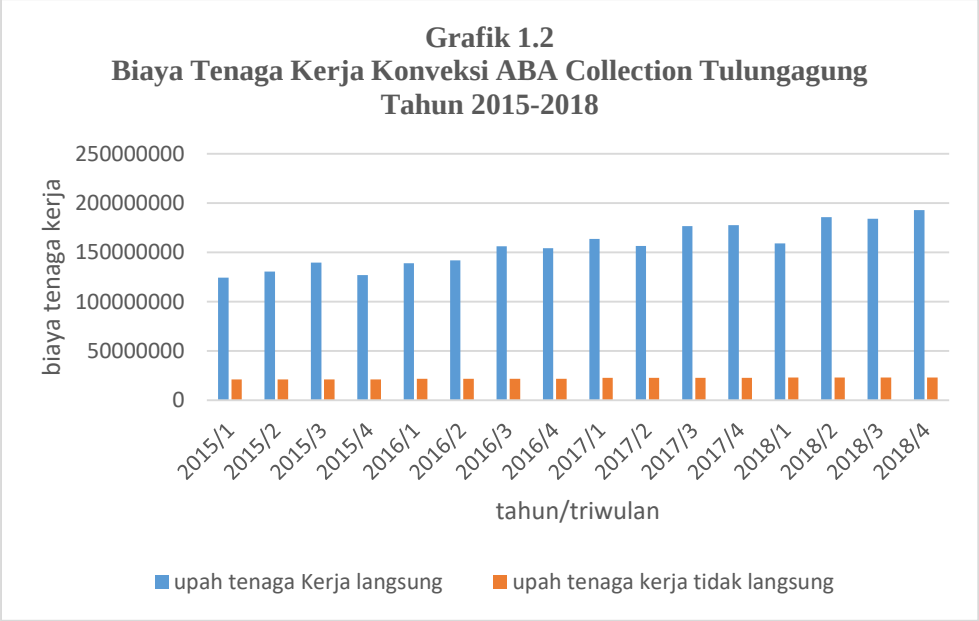

Grafik di atas menunjukkan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh industri konveksi pada tahun 2015 sampai tahun 2018. Biaya tenaga kerja langsung yang dimaksud disini adalah upah atau gaji karyawan. Semakin banyak tenaga kerja dalam proses produksi maka semakin besar biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dari tahun ke tahun tenaga kerja tentu menuntut kenaikan upah, karena kebutuhan yang semakin meningkat dan harga-harga barang semakin naik, akibatnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan industri semakin besar. Karena itu peneliti ingin mengetahui

sejauh mana pengaruh biaya tenaga kerja yang semakin meningkat dari tahun ke tahun terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan.

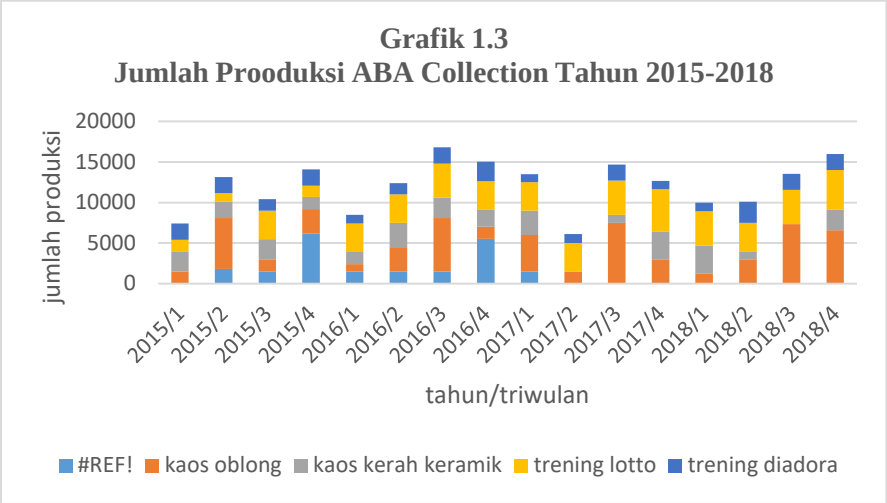

Jumlah produksi produksi pada Konveksi ABA Collection dapat dilihat pada grafik di atas. Grafik tersebut menunjukkan jumlah produksi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yang selalu mengalami perubahan. Jumlah produksi tersebut berubah-ubah sesuai dengan pesanan pelanggan. banyak sedikitnya pesanan tersebut dipengaruhi oleh acara-acara tertentu yang ada pada setiap tahun.

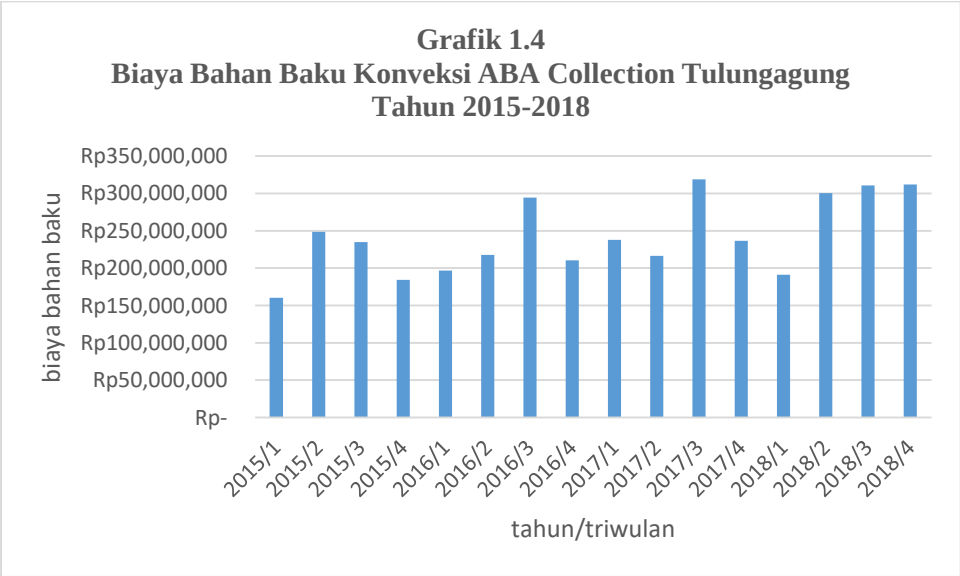

Terdapat beberapa jenis bahan baku kain yang digunakan dalam proses produksi pada konveksi, yaitu kain TC KH, kain TC BTM, kain diadora, dan kain lotto. Masing-masing memiliki karakteristik dan harga tersendiri, bahan baku yang digunakan pada konveksi ini sesuai dengan permintaan pelanggan, selain itu alat-alat yang mendukung proses produksi lain seperti gunting, benang, meteran, dan sebagainya.

Pada grafik di atas, dapat dilihat biaya bahan baku yang telah digunakan konveksi dalam proses produksi. Biaya bahan baku tersebut dipengaruhi oleh banyaknya kain yang dibutuhkan dalam produksi dan tingkat harga bahan baku, pada grafik di atas dapat diketahui bahwa dari triwulan satu ketriwulan lainnya biaya untuk mendapatkan bahan baku sangat berfluktuatif. Jadi, ketika jumlah pesanan naik, maka jumlah bahan baku yang dibutuhkan akan semakin banyak, maka biaya bahan baku yang dikeluarkan akan semakin besar. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh biaya bahan baku terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan bagaiamana perusahaan dapat meminimalisir biaya bahan baku yang semakin meningkat.

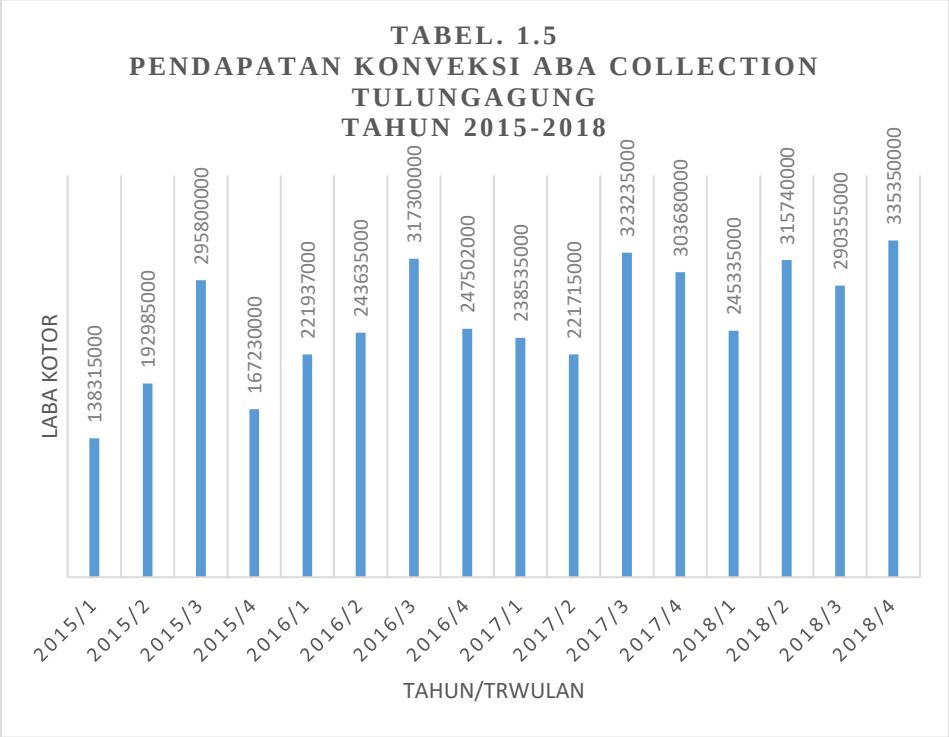

Grafik 1.5 di atas menunjukan Pendapatan Konveksi ABA Collection selama empat tahun terakhir. Grafik tersebut menunjukkan adanya fluktuasi pendapatan dari tahun ke tahun. Fluktuasi tersebut disebabkan karena jumlah order dari pelanggan yang naik turun. Jumlah orderan tersebut disebabkan pula oleh faktor hari, seperti masa kampanye, bulan ajaran baru, bulan ramadhan, dan pada hari kemerdekaan. Pada hari hari tersebut jumlah orderan meningkat diiringi dengan keuntungan yang meningkat pula.

Meskipun industri konveksi di Mangunsari Tulungagung ini mengalami perkembangan yang cukup bagus dan menggembirakan namun masih banyak permasalahan yang muncul. Permasalahan yang muncul antara lain lemahnya pengelolaan pada konveksi seperti pengelolaan produksi, laba konveksi yang fluktuatif dari tahun ke tahun, kurangnya

efisiensi sumber daya manusia, permasalahan lain yaitu keterbatasan persediaan bahan baku pada proses produksi, sulitnya mendapatkan bahan baku yang sesuai dengan keinginan pelanggan dan harga bahan baku yang semakin naik, serta biaya tenaga kerja yang semakin meningkat,

Berdasarkan latar belakang tersebut peneiliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul "**Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Bahan Baku terhadap Laba Bruto Konveksi ABA Collection Tulungagung".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Laba konveksi yang berfluktuatif.
2. keterbasan ketersediaan bahan baku.
3. Harga bahan baku dari tahun ketahun cenderung meningkat.
4. Lemahnya pengelolaan efisiensi tenaga kerja mengakibatkan produk tidak selesai tepat waktu.
5. Biaya tenaga kerja semakin tinggi dari tahun ke tahun.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut:

a) Dalam penelitian ini hanya meneliti tentang biaya tenaga kerja langsung pada konveksi ABA Collection Tulungagung dari tahun 2015-2018. Biaya Tenaga kerja yang dimaksud penulis adalah biaya tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi.
b) Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil data-data tentang penggunaan bahan baku dan biaya bahan baku yang dikeluarkan pada konveksi ABA Collection Tulungagung dari tahun 2015-2018. Bahan baku yang penulis maksud adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi, jumlah bahan baku dan biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan ABA Collection.
c) Laba yang penulis maksud adalah laba bruto dari usaha konveksi dari tahun 2015-2018. Laba bruto atau laba kotor yang penulis maksud adalah penjualan dikurangi biaya produksi.
d) Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel pada Konveksi ABA Collection Tulungagung.
e) Penulis hanya meneliti dari bulan Oktober 2018 sampai bulan Januari 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, adapun permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah biaya tenaga kerja langsung berpengaruh secara signifikan terhadap laba konveksi ABA Collection Tulungagung?
2. Apakah biaya bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap laba konveksi ABA Collection Tulungagung?
3. Apakah biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap laba konveksi ABA Collection Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh biaya tenaga kerja langsung terhadap laba konveksi ABA Collection Tulungagung.
2. Menguji pengaruh biaya bahan baku terhadap laba konveksi ABA Collection Tulungagung.
3. Menguji pengaruh biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku secara bersama-sama terhadap laba konveksi ABA Collection Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Sebagai refrensi dan bahan pertimbangan khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan usaha mikro kecil dan menengah khususnya umkm, serta mengetahui pengaruh faktor-faktor seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku terhadap laba bruto konveksi.

b) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan pendapatan usaha dan menentukan kebijakan secara tepat guna mencapai target keuntungan konveksi ABA Collection Tulungagung dengan menekan biaya-biaya produksi yang ada

c) Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dengan referensi bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

2. Manfaat Teoritis

a) Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan ataupun refrensi dan pengetahuan bagi peneliti yang melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

b) Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan suatu organisasi atau perusahaan dalam mengambil kebijakan untuk dapat menekan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sehingga dapat meningkatkan keuntungan dari konveksi ABA Collection Tulungagung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk adalam ruang lingkup masalah penelitian, karena setelah masalah teridentifikasi tidak semua akan di teliti, jadi pembatasan masalah atau variable penelitian secara jelas sehingga dapat di tentukan variable yang akan diteliti.[9]

[9] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam kosep dan penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hlm. 133.

H. Penegasan Istilah

1. Biaya

Biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan (atau dapat berbentuk hutang) kegiatan operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa. Beban *(expenses)* adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan equitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.[10]

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang secara langsung menangani pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.[11]

3. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi yang berupa bahan mentah untuk dijadikan bahan jadi atau setengah jadi dan kemudian membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi.[12]

---

[10] Chairul Anwar, Harga Pokok Produksi Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba Analisis (Studi kasus Pada PT. Indra Brother's di Bandar Lampung), *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 1, No. 1*, September 2010, hlm. 81.

[11] Edward J Blocher dkk, *Manajemen Biaya 1 (edisi 3),* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 105.

[12] Siti Amanah, Analisis Pengaruh Biaya Bahan Baku , Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik terhadap Penjualan Produk di Cv Surya Pustaka, Universitas Nusantara PGRI Kediri, *Simki-Economic Vol. 01 No. 02 Tahun 2017,* hlm. 4.

4. Laba

Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual.[13]

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan penulisan, penelitian ini disusun dalam Enam bab untuk membantu mempermudah penelitian dan pemahaman dengan rincian bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Terdiri dari: (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) dan seterusnya [jika ada], (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian.

---

[13] Mukhlishotul Jannah, Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan terhadap Laba Kotor, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, *Jurnal BanqueSyar'i Vol. 4 No.* 1 Januari-Juni 2018, hlm. 97.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari: (a) berisi pendekatan dan jenis penelitian; (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Terdiri dari: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta (b) temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisi jawaban atas masalah dalam penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.